

**MANAJEMEN PROGRAM ACARA RONA MELAYU DI TELEVISI
REPUBLIK INDONESIA (TVRI) RIAU-KEPRI DALAM MELESTARIKAN
KEBUDAYAAN MELAYU**

Oleh :

Try Rama Putra

Tryramaputra18@gmail.com

Pembimbing : Dr.Belli Nasution S.IP,MA

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 –

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The event program hue malay is program talkshow that aims to provide the knowledge and information and features related to the Malay culture. This program was created based on the reality of the people of Riau who lack knowledge about the Malay culture. Serving this program can affect the view and build the public mindset about the Malay culture. The purpose of this study was to determine how management program wither on television hue Republic of Indonesia (TVRI) Riau-kepri in preserving Malay culture.

This study uses a qualitative approach is the management deskriptif. Objects research program wither on television hue republic Indonesia (TVRI) Riau-kepri in preserving Malay culture produced by TVRI Riau. Subjects consisted of five informants that the head of the program TVRI Riau-kepri

The result of the findings of this research that describes how the application of planning, organizing, actuating, and controlling (POAC)in the program management event hue wither in an effort to produce product quality event. Rona Malay implement the first 4 stages planning,organizing,actuating, controlling

Keyword : Malay Rona Events Manament TVRI, Malay Culture in sustaining

Abstrak

Program acara rona melayu adalah program *talkshow* yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta informasi yang membahas seputar budaya melayu. Program ini dibuat berdasarkan realitas masyarakat Riau yang kurang memiliki pengetahuan tentang budaya melayu. Penayangan program ini dapat mempengaruhi pandangan dan membangun pola pikir masyarakat tentang budaya melayu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen program acara rona melayu di televisi republik Indonesia (TVRI) riau-kepri dalam melestarikan kebudayaan melayu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian adalah manajemen program acara rona melayu di televisi republik Indonesia (TVRI) riau-kepri dalam melestarikan kebudayaan melayu yang di produksi oleh TVRI Riau-Kepri. Subjek penelitian terdiri dari lima orang *informan* yaitu kepala bagian program TVRI Riau-kepri, Produser rona melayu, Presenter rona melayu, Budayawan yang memiliki pengetahuan luas, dan penonton rona melayu/masyarakat. yang ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari temuan penelitian ini yaitu menjabarkan bagaimana penerapan *planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC)* di dalam manajemen program acara rona melayu sebagai usaha menghasilkan produk acara yang berkualitas. Rona Melayu menerapkan 4 tahap yang pertama *planning* (perencanaan) yang dilakukan dalam 3 bentuk yaitu, latar belakangnya diproduksi program rona melayu, perencanaan isi acara, penempatan membentuk kerabat kerja menjadi beberapa tim. Tahap kedua yaitu *organizing* (pengorganisasian), Rona Melayu telah menentukan pembagian setiap Penempatan kerabat kerja yang sudah disesuaikan dengan kepandaian masing-masing,. Selanjutnya tahap ketiga *actuating* (penggerakan) diawali dari peliputan acara di studio, menugaskan kerabat kerja pada tempatnya dan kameramen mengambil gambar dan melihat beberapa bentuk yaitu suara, gambar, suara dan gambar, grafis dan karakter yang di pandu oleh produser, Dan tahap keempat *controlling* (pengawasan) yang dilakukan Rona Melayu salah satunya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dilakukan rangkaian sebuah bentuk manajemen dalam program acara rona melayu guna meningkatkan kualitas acara dalam program rona melayu. ada dua bentuk pengawasan yaitu pengawasan negatif yaitu untuk menjamin bahwa setiap kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi atau tidak akan terjadi kembali dan pengawasan positif untuk mengetahui apakah tujuan dari TVRI telah tercapai dengan efektif dan efisien yang memiliki arti penting untuk terwujudnya visi misi TVRI Riau-kepri.

Kata Kunci : Manajemen Rona Melayu Di TVRI, Melestarikan Budaya Melayu

LATAR BELAKANG

Televisi Republik Indonesia Riau (TVRI RIAU) hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Riau dan sekitarnya untuk menampilkan program-program siaran yang mampu meningkatkan ketahanan Budaya Melayu dalam menghadapi era globalisasi. Dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Riau, dimana masyarakat Pekanbaru dapat menonton program yang menyiarkan informasi mengenai daerah setempat yang tidak terjamah oleh televisi nasional. Sejak Tahun 2007, TVRI Riau sudah melayani masyarakat Pekanbaru dan sekitarnya dengan program-program acara yang memang berpihak pada budaya dan kearifan lokal masyarakat Riau. Tugas TVRI Riau sebagai media massa adalah berupaya melestarikan budaya daerah Riau, sehingga Budaya Melayu tidak ditinggalkan oleh budaya-budaya yang baru. (Sumber : kasub program tvri)

Salah satu bentuk program yang menarik peneliti adalah Rona Melayu. Karena di Riau di kenal dengan melayu maka dari itu TVRI Riau bertugas untuk membuat sebuah program yang mengangkat tentang kearifan lokal. merupakan program Talkshow yang dikemas ringan dan menarik, yang disiarkan secara *live* dan program ini menampilkan beraneka ragam peristiwa atau informasi yang terjadi dan terkini di wilayah Riau, Dengan konsep acara menghadirkan tema dan narasumber yang berbeda setiap kali tayang yang dipandu seorang presenter dengan menggunakan bahasa melayu busana

melayu di selingi dengan musik melayu dan membicarakan tema yang update maupun tidak terikat dengan isu yang aktual

Berlandaskan hal-hal di atas, maka penelitian ini mencoba untuk dapat mendeskripsikan bagaimana strategi yang dilakukan TVRI dalam mengelola manajemen sebuah program Talkshow yaitu Rona Melayu yang meliputi proses *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Dengan tujuan supaya Rona Melayu tetap menjadi program Talkshow yang unik dan diminati oleh pemirsanya, menjadi program yang mendidik dan menimbulkan semangat baru untuk melestarikan Bahasa Melayu sebagai budaya daerah setempat. Mengelola *Talkshow* dalam penelitian ini tidak hanya mengenai isi atau bahan Acara, namun segala proses yang dilalui dan berkaitan dengan kegiatan Program. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjabarkan bagaimana idealisme media yang tertuang dalam visi dan misi dari TVRI dengan program acara rona melayu ini senantiasa dijadikan pedoman dalam mengelola pengetahuan tentang budaya melayu, sehingga kualitas Talkshow tetap terjaga sehingga tetap menarik perhatian pemirsanya, atau bahkan terus meningkat untuk ke depannya.

Oleh karena itu atas dasar latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana Manajemen program acara rona melayu di televisi republik Indonesia (TVRI) riau kepri dalam melestarikan kebudayaan melayu

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Manajemen Televisi

Menurut Effendy (2009:32) strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*managemen*) untuk mencapai suatu tujuan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana tindakan jangka panjang yang digunakan sebagai pedoman bagi kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dengan harapan dapat mencapai suatu hasil yang maksimal, sehingga strategi itu memiliki arti pola-pola berbagai tujuan dan kebijaksanaan serta rencana-rencana untuk mencapai tujuan dengan rencana-rencana yang telah ditetapkan sedemikian rupa dengan memperhatikan kekuatan internal dan eksternal organisasi, sehingga jelas program apa yang akan dilaksanakan oleh organisasi.

Sebuah perencanaan yang baik maka akan menghasilkan berita yang baik pula, prinsip ini berlaku bagi berita yang sifatnya diduga. Segala proses pencarian dan penciptaan berita dimulai di ruang redaksi melalui forum rapat proyeksi atau perencanaan berita. Perencanaan (*planning*) juga meliputi perencanaan kebijakan dan strategi yang akan diterapkan guna menciptakan sebuah pemberitaan yang baik dan berkualitas. Penerapan kebijakan yang tepat dapat memberikan kemudahan pada proses selanjutnya karena selain tujuan yang jelas, langkah-langkah yang mantap juga telah disusun dengan perencanaan kebijakan ini.

1. Menetapkan peran dan misi dengan menentukan sifat dan

ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.

2. Menentukan wilayah sasaran.
3. Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektifitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan.
4. Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
5. Mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan.
6. Membangun pengawasan.
7. Menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen dan pelaksanaan.

Pengorganisasian

Melihat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian dalam sebuah manajemen dimaksudkan untuk menempatkan berbagai macam sumber daya yang tersedia pada posisinya masing-masing, untuk kemudian saling bekerjasama dan menjalankan fungsi manajemen. Kerjasama yang dilakukan oleh berbagai komponen tersebutlah yang nantinya akan memastikan setiap proses yang terjadi dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Penggerakan

Tahap penggerakan dalam sebuah manajemen produksi adalah aktivitas yang menggerakkan orang-orang beserta fasilitas penunjangnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yaitu menghasilkan produk jurnalistik. Dalam penelitian ini penggerakan meliputi dua tahapan yaitu tahap produksi yang terdiri dari

produksi lapangan dan produksi studio. Dalam tahap produksi lapangan dilakukan penugasan para reporter beserta kru lainnya untuk melaksanakan peliputan berita. Setelah peliputan selesai tahap selanjutnya adalah penulisan naskah berita yang dilakukan oleh wartawan. Kemudian masuk dalam proses editing, dimana proses *mixing* terjadi yaitu proses penyatuan video dan *dubbing* disatukan menjadi berita yang siap tayang sesuai dengan durasi dan waktu yang telah ditetapkan. (dalam Siswanto, 2006:137)

Pengawasan

Pengawasan merupakan tahapan penting untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada awal kegiatan atau tidak. Tahap pengawasan juga merupakan kegiatan penting, karena melalui kegiatan pengawasan inilah akan sekaligus dilanjutkan dengan evaluasi dari beberapa kegiatan sebelumnya. Melalui kegiatan pengawasan inilah dipastikan kegiatan senantiasa berjalan terarah dan terencana sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan, sehingga dapat menarik khalayak penontonnya dan juga dapat sesuai dengan konsep berita atau kriteria umum nilai berita yang berlaku secara universal.

Mengacu pada uraian tersebut, bentuk nyata dari pengawasan positif dan pengawasan negatif yaitu tercakup dalam evaluasi. Evaluasi memiliki peranan untuk melihat dan menilai apakah semua proses yang telah berjalan sesuai dengan perencanaan awal, atau justru terjadi penyimpangan. Jika pada saat evaluasi ternyata ditemukan suatu penyimpangan, maka dalam tahap evaluasi inilah akan dicari

penyebab penyimpangan tersebut dan mencari solusi yang tepat untuk mengantisipasinya agar tidak terjadi di masa yang akan datang, serta menjadi titik penentuan tentang kelanjutan kegiatan tersebut untuk ke depannya.

METODE PENELITIAN

DESAIN PENELITIAN

Kerlinger (1998) (dalam Mukhtar, 20013:40) memahami desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun demikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawab untuk pertanyaan pertanyaan penelitian. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pesatnya perkembangan era internet dan globalisasi membuat masyarakat kota Pekanbaru dapat dengan mudah mengakses dan mendapatkan informasi tentang budaya masyarakat di seluruh dunia, dan budaya-budaya tersebut terkesan lebih menarik karna merupakan hal yang baru. Namun disisi lain minat masyarakat kota Pekanbaru terhadap budaya melayu sendiri semakin berkurang karena dianggap sudah biasa dan membosankan. Kondisi tersebut memacu Tvri riau-kepri sebagai stasiun televisi lokal untuk lebih memperkenalkan budaya melayu dengan cara yang berbeda dan lebih menarik, lewat program rona melayu, tvri riau-kepri ingin mengubah pandangan masyarakat yang menyatakan bahwa budaya melayu cenderung membosankan.

Televisi Republik Indonesia Riau (TVRI RIAU) hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Riau dan sekitarnya untuk menampilkan program-program siaran yang mampu meningkatkan ketahanan Budaya Melayu dalam menghadapi era globalisasi. Dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Riau, dimana masyarakat Pekanbaru dapat menonton program yang menyiarkan informasi mengenai daerah setempat yang tidak terjamah oleh televisi nasional. Sejak Tahun 2007, TVRI Riau sudah melayani masyarakat Pekanbaru dan sekitarnya dengan program-program acara yang memang berpihak pada budaya dan kearifan lokal masyarakat Riau. Tugas TVRI Riau sebagai media massa adalah berupaya melestarikan budaya daerah Riau, sehingga Budaya Melayu tidak ditinggalkan oleh budaya-budaya yang baru

Manajemen Perencanaan Program Rona Melayu

Manajemen merupakan proses membuat perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan berbagai usaha anggota, organisasi yang menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Merencanakan program siaran talkshow akan melibatkan banyak orang dan biaya

Fungsi-fungsi manajemen sangat dibutuhkan sebagai acuan agar segala sistem kegiatan produksi dapat dikerjakan dengan lancar dan efisien sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Salah satu fungsi manajemen adalah *planning* (perencanaan), fungsi perencanaan ini dalam tahapan *standard operation*

procedure (SOP) proses produksi masuk dalam tahap pra-produksi. Perencanaan itu sendiri menurut Djuroto (2004:96), meliputi penetapan tujuan, penetapan aturan, penyusunan rencana, dan sebagainya.

Tvri riau-kepri sebagai salah satu televisi lokal memiliki jumlah karyawan yang tidak sebanyak jumlah karyawan pada televisi nasional, dan orientasi program-program yang disiarkannya pun masih dalam lingkup kecil, hanya mencakup wilayah Riau dan sekitarnya saja. Untuk itu dalam menjalankan fungsi perencanaan pada program rona melayu sedikit berbeda, terutama pada presenter yang bertugas untuk mencari sebuah tema yang akan di gunakan. Karena rona melayu masuk kedalam Divisi program talkshow, presenter juga bertugas untuk membawa acara.

A. Perencanaan Isi

Perencanaan isi merupakan rangkaian kerja yang terkait mengenai segala hal dan untuk menilai apakah hal yang diangkat layak dijadikan tema atau tidak. Perencanaan isi acara disusun guna mendapatkan runtutan kerja para anggota program dan yang terlibat di dalamnya untuk mendapatkan arah yang jelas dan terperinci dalam menentukan isi sebuah acara.

Peranan perencanaan isi terhadap sebuah penayangan program acara memegang pengaruh yang besar. Perumusan isi acara yang dilakukan seperti di atas dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penting terkait kualitas isi acara yang akan ditayangkan dalam program acara rona melayu. Hal ini juga mengingatkan bahwa dalam pelaksanaannya,

pekerjaan ini adalah sebuah pekerjaan tim yang mengharuskan kerjasama dari semua pihak yang terlibat dalam proses produksi.

Dalam rapat program juga membentuk kru menjadi beberapa tim, dimana setiap tim terdiri dari pengarah acara, asisten pengarah acara, FD (floor director) dan kameraman. Masing-masing tim harus siap dalam proses acara sedang berlangsung (live).

B. Perencanaan Biaya

Dalam perencanaan sebuah program acara rona melayu, masalah keuangan juga menjadi pokok bahasan penting. Hal tersebut sesuai dengan salah satu poin yang dikemukakan oleh Koontz dan Cyril (dalam Suhandang, 2007:51), yaitu *Budget*. *Budget* menurut mereka yaitu hasil yang diharapkan (tujuan yang ingin dicapai) dalam bentuk nilai ekonomis, serta dana atau biaya yang disediakan untuk pencapaian tujuan itu, biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau harga. Proses produksi tanpa biaya, tidak akan berjalan dengan lancar, oleh sebab itu perencanaan biaya produksi harus dipikirkan secara matang.

Pembahasan mengenai biaya kerja ini disesuaikan dengan kebutuhan dalam kegiatan apa saja yang terkait dengan program acara sebuah proses produksi yang memang membutuhkan biaya tertentu. Penganggaran biaya ini meliputi pendapatan para jajaran yang bekerja dalam proses produksi, pengajuan tentang apa yang diperlukan misalnya dalam biaya transportasi, biaya-biaya tidak terduga dan lain sebagainya. Pada kasus pengelolaan keuangan di tvri riaupari, kendali keuangan berada pada divisi sub bagian keuangan, sehingga setiap kebutuhan

yang berkaitan dengan pendanaan harus melalui bagian keuangan pada divisi ini.

Manajemen Pengorganisasian Program Rona Melayu

Pada program acara rona melayu pemberian kewenangan dan penugasan tanggung jawab diserahkan kepada pemimpin bagian program sebagai pemegang kekuasaan tertinggi pada program Rona melayu. Pemimpin program bertanggung jawab terhadap keseluruhan program yang dipegangnya.

Manajemen Penggerakan Program Rona Melayu

Setelah menyusun berbagai perencanaan dan mengatur pendelegasian wewenang dan tugas kerja, maka tahapan selanjutnya yang harus dilalui adalah penerapan nyata dari semua yang telah dipersiapkan pada tahapan sebelumnya. Perwujudan nyata dari semua perencanaan tersebut yaitu dengan bentuk penggerakan rencana dan rancangan oleh setiap pihak yang terlibat sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Pada tahap penggerakan (*actuating*) inilah saatnya setiap perencanaan di atas kertas akan diaplikasikan ke dalam kegiatan yang sesungguhnya. Setiap teori yang telah dirancang harus dipraktekkan dalam bentuk nyata sebuah pelaksanaan kegiatan yang terorganisir hingga tahap akhir guna meraih tujuan yang diharapkan tentunya. Tahap pelaksanaan ini dalam *SOP* merupakan tahap produksi yaitu tahap dilaksanakan program acara yang dilakukan oleh kru yang bertugas di studio.

Berangkat dari hasil wawancara di atas, Durasi satu jam penayangan Rona Melayu diawali pukul 18.00 wib dimana durasi 15 detik pertama akan disajikan *tune opening* Rona Melayu melalui *tape*, lalu dilanjutkan dengan musik *opening* yang dibawakan oleh Group Latah Tuah Pekanbaru. Group Latah Tuah merupakan kelompok dari sanggar Latah Tuah. Sanggar ini berdiri pada tanggal 13 Oktober 1996, sejak awal berdirinya Sanggar Latah Tuah berkiprah dalam berbagai seni seperti teater, musik dan sebagainya. Sanggar Latah Tuah adalah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berada dan bernaung dibawah institusi pendidikan yang bernama Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Setelah itu dilanjutkan dengan presenter menghadirkan dan memperkenalkan narasumber lalu diselingi dengan penampilan Group Latah Tuah membawakan lagu-lagu tradisional melayu. Maka presenter dialog segmen 1 dilaksanakan yaitu Wak Atan dan narasumber membahas tema yang telah ditentukan. Karena penayangan Rona Melayu bertepatan dengan adzan Maghrib maka presenter menutup segmen 1 dan adzan Maghrib serta Asmaul Husna disiarkan. Lalu dilanjutkan dengan segmen ke 2, pada segmen ini dilakukan presenter *opening* dan membuka interaktif selanjutnya Wak Atan dan narasumber melanjutkan membahas tema. Selesai segmen ke 2 maka presenter menutup acara dengan mengantarkan lagu penutup yang dibawakan oleh Group Latah Tuah. Maka pada jam 19.00 wib berakhirilah satu jam penayangan Rona Melayu TVRI Riau yang diakhiri dengan penayangan kerabat kerja yang bertugas pada saat itu.

Manajemen Pengawasan Program Rona Melayu

Keseluruhan fungsi manajemen diatas tidak akan berjalan secara efektif dan efisien tanpa adanya fungsi pengawasan. Fungsi pengawasan ini adalah sebagai proses *controlling* segala aspek proses yang berjalan dari awal hingga akhir. Pengawasan sendiri mempunyai fungsi sebagai penyeimbang untuk menjaga stabilitas kerja.

Pengawasan merupakan penerapan fungsi manajemen terakhir sesuai teori yang dikemukakan Terry, tahapan ini fokus kepada pengendalian yang dilakukan terhadap hasil/produk, dalam hal ini produksi program rona melayu. Fungsi pengawasan ini memegang peranan yang sangat berpengaruh dalam sebuah kajian manajemen, karena melalui pengawasan inilah sebuah organisasi/perusahaan akan mendapatkan evaluasi mengenai setiap tindakan dan kebijakan yang diambil pada tahapan sebelumnya.

Hasil positif pengawasan melalui evaluasi ini akan memberikan penilaian terhadap setiap perencanaan, pengorganisasian, hingga penggerakan yang telah dilakukan. Dalam kajian proses produksi rona melayu dan manajemen yang dilakukan kru yang bertugas, evaluasi dapat dimulai dari tahap paling awal, yaitu pra-produksi dimana fungsi manajemen yaitu perencanaan. Penyusunan perencanaan yang baik dalam sebuah media adalah perencanaan yang senantiasa memperhatikan dan mempertimbangkan masukan (kritik dan saran), kemudian hasil ini akan digabungkan dengan evaluasi yang lainnya yang melihat hasil program acara.

Pengawasan atau *controlling* dilakukan langsung oleh pemimpin program acara rona melayu terhadap para *staff* dan para kru yang bertugas maupun produksi yang dihasilkan. Fungsi pengawasan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan program yang dipegang seorang pemimpin, apakah mengalami kemajuan ataupun mengalami kemunduran, dan sejauh mana kinerja para *staff* dan kru yang bertugas.

Evaluasi yang dilakukan dalam program rona melayu ini dilakukan dalam 2 rapat, rapat pertama adalah rapat program yang setiap hari jumat dilaksanakan pada pukul 19.00 WIB. Evaluasi dalam rapat program adalah membahas hasil penayangan acara yang ditayangkan, apakah sudah sesuai yang diharapkan, bila mengalami kendala-kendala yang tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan karena sistem dan *human error* akan dilakukan pengkoreksian sehingga tidak terjadi kesalahan yang serupa akan terulang kembali. Dalam rapat ini pemprog dan jajarannya akan meninjau kembali tayangan yang sudah ditayangkan

Rapat evaluasi yang kedua yaitu rapat tentang mengevaluasi kegiatan program selama satu minggu. Rapat evaluasi ini biasanya dilakukan setiap hari Senin di awal minggu, rapat dilaksanakan setelah rapat program berakhir. Pada rapat evaluasi ini tidak hanya membahas hasil yang telah dicapai kegiatan yang dilaksanakan selama satu minggu, juga dibahas bagaimana kinerja seluruh karyawan program dan yang bersangkutan dengan proses program acara rona melayu maupun itu dari segi teknis maupun non teknis.

Bentuk pengawasan sesuai fungsinya sendiri terbagi menjadi dua, yaitu pengawasan positif dan pengawasan negatif. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mengukur dan menjamin bahwa setiap aktivitas dan kebijakan yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan di awal. Hanya saja perbedaan diantara keduanya terletak pada hal-hal yang menjadi sorotan dalam evaluasi yang dilakukan.

Kedua bentuk pengawasan di atas akan dijelaskan dengan lebih mendalam pada pembahasan selanjutnya untuk lebih memperjelas perbedaan dan peranan di antara pengawasan positif dan pengawasan negatif.

A. Pengawasan Positif

Tvri riau-kepri dengan programnya rona melayu berupaya mewujudkan visi dan misi yang sudah ditetapkan dan menjadi acuan dalam menyediakan program acara. Berikut kutipan hasil wawancara dengan suardi camong selaku pemimpin program, terkait dengan menjaga dan berupaya mewujudkan visi dan misi.

Seperti yang telah dijelaskan pimpinan bagian Program TVRI Riau diatas, bahwa peran Rona Melayu dalam mendukung visi dan misi LPP TVRI itu dirangkum menjadi satu jawaban, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam mendukung visi dan misi LPP TVRI dalam mengembangkan budaya lokal dalam hal ini Budaya Melayu program siaran Rona Melayu TVRI Riau menayangkan tayangan yang bertemakan Budaya Melayu yang ada diseluruh Provinsi Riau. Disetiap episodenya ditayangkan budaya dari

setiap daerah yang ada di Provinsi Riau sehingga masyarakat juga dapat mengetahui bagaimana kebudayaan melayu yang ada di daerah Provinsi Riau lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan program Rona Melayu TVRI Riau dalam mendukung visi dan misi LPP TVRI dalam mengembangkan budaya melayu yaitu dengan membahas seluruh budaya yang ada di tanah melayu Riau kemudia akan ditayangkan dalam bentuk dialog dengan menampilkan narasumber yang benar-benar mengerti mengenai budaya tersebut, seperti Lembaga Adat Melayu (LAM) setempat, budayawan serta pemerhati budaya. Dan juga dalam proses penayangan disetiap episodenya Rona Melayu TVRI Riau memang betul-betul menampilkan budaya melayu dengan menggunakan peragaan agar masyarakat dapat memahami bagaimana kebudayaan melayu yang ada didaerah lain di Riau, contohnya bila membahas mengenai pakaian adat dari sebuah daerah, maka Rona Melayu akan menampilkan seorang peraga yang mengenakan baju lengkap dari daerah tersebut kemudian narasumber akan menjelaskan apa makna dari pakaian tradisional tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung Rona Melayu dalam mendukung visi dan misi LPP TVRI dalam mengembangkan budaya melayu lebih kepada tema yang akan dibahas setiap minggunya dan kepada pemilihan narasumbernya yang berkualitas. Tema yang dibahas setiap minggunya berbeda-beda dan mengulas setiap budaya melayu yang ada di Riau dan untuk narasumbernya dipilih yang

paham mengenai budaya melayu daerah tersebut. Hal tersebut dapat terlihat disalah satu episode Rona Melayu yang ditayangkan pada Jum'at, 30 september 2016 yang mengangkat tema mengenai Pemeliharaan Pencak Silat Di Masyarakat Petalangan dengan mendatangkan narasumber Mukhtar selaku Ketua Umum Lembaga Adat Petalangan dan Nasaruddin selaku Sekretaris Lembaga Adat Petalangan.

Dari keterangan diatas dapat terlihat bahwa narasumber yang dihadirkan dalam acara Rona Melayu tersebut tidak sembarangan, narasumber benar-benar orang yang paham tentang kebudayaan melayu yang ada diaerahnya. Pemilihan narasumber yang akurat disetiap temanya menjadikan hal tersebut sebagai faktor pendukung program siaran Rona Melayu dalam mendukung visi dan misi LPP TVRI dalam mengembangkan budaya lokal yaitu budaya melayu.

Pengawasan selanjutnya yaitu pengawasan negatif, pengawasan ini menitikberatkan pada pengawasan nyata untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang bisa saja terjadi setiap saat. Terutama pada tahapan proses produksi yang dilakukan oleh program dalam menayangkan program acara rona Melayu. Dengan rangkaian tahapan yang cukup panjang, sehingga dalam proses produksi akan mempunyai kesempatan cukup besar terhadap munculnya kesalahan.

B. Pengawasan Negatif

Bentuk

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa untuk faktor penghambat pada saat proses peliputan Rona Melayu dalam mengembangkan

budaya melayu lebih kepada terkadang narasumber tidak bisa hadir secara tiba-tiba karena lokasi narasumber berada diluar daerah, maka untuk mengantisipasi terjadinya hal tersebut pihak Rona Melayu akan menghubungi narasumber sehari sebelum proses syuting pengambilan gambar dilakukan agar tidak terjadi *miss* komunikasi antara narasumber dan pihak Rona Melayu. Dan apabila narasumber berasal dari daerah yang dijadikan tema acara pada saat itu tidak dapat hadir, maka pihak Rona Melayu akan mencari dengan cepat pengganti narasumber tersebut dengan catatan narasumber yang dihadirkan tetap narasumber yang berkompeten dan tahu dengan benar mengenai budaya melayu yang ada di Riau ini.

Jika ditelaah lebih dekat, penerapan *POAC* dalam proses produksi sudah menjadi sebuah kekuatan yang menguntungkan dan mendorong program dan rona Melayu dalam menjalankan kegiatannya. Kekuatan tersebut tentu sudah pasti menjadi sebuah faktor pendukung yang dimiliki program dalam kajian manajemen program acara rona Melayu ini.

5.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dilapangan mengenai manajemen program acara Rona Melayu, berikut akan dibahas bagaimana manajemen yang berlangsung dalam program acara Rona Melayu. Penerapan manajemen yang dilakukan dalam Program acara Rona Melayu yaitu, dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Terry (dalam Siswanto, 2006;18) mengenai fungsi manajemen yaitu *planning*

(perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Tahapan pelaksanaan fungsi manajemen pada program acara Rona Melayu dijelaskan sebagai berikut :

5.2.1 Manajemen Perencanaan Program Rona Melayu

Pada tahap awal pelaksanaan fungsi manajemen, dalam program acara Rona Melayu melakukan penyusunan perencanaan (*planning*), dimana dalam tahap ini strategi yang ditentukan yaitu pertama perencanaan isi atau topik acara.

perencanaan isi dibahas dalam proyeksi bagian program. disini tvri memberi jadwal yang telah teragenda kepada presenter rona melayu dan dibantu juga oleh presenter rona melayu dalam pencarian tema karna beliau seorang budayawan yang mempunyai akses yang banyak tentang referensi kebudayaan melayu. disini desain produksi telah terbentuk sebelum berjalannya acara. desain produksi dijadikan dasar untuk membuat program mulai dari latar belakang, konten, jam dan mulai dari situlah baru diajukan kepada pemimpin. produser yang mempunyai ide sedangkan pengarah acara hanya menjalankan kesepakatan yang ada di desain produksi. jadi desain produksi rona melayu yang terdapat didalamnya yaitu menggunakan konsep tema tentang kebudayaan melayu, di selingi dengan musik melayu, menggunakan bahasa melayu, dan menggunakan busana melayu.

Perencanaan anggaran untuk biaya ini dirapatkan oleh pemimpin umum, pemimpin bagian program dan

produser acara dengan divisi bagian keuangan. Penganggaran biaya ini meliputi pendapatan para jajarannya yang bekerja dalam proses produksi, pengajuan tentang apa yang diperlukan misalnya dalam biaya transportasi, biaya-biaya tidak terduga dan lain sebagainya. Pada kasus pengelolaan keuangan di tvri riau kepri, kendali keuangan berada pada divisi sub bagian keuangan, sehingga setiap kebutuhan yang berkaitan dengan pendanaan harus melalui bagian keuangan pada divisi ini.

Manajemen Pengorganisasian Program Rona Melayu

Tahapan selanjutnya dari fungsi manajemen yaitu *organizing* (pengorganisasian), yang mana dalam tahapan ini, Rona Melayu melakukan pengelolaan personelnnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individunya. Penempatan ini sesuai dengan keahliannya supaya dapat memaksimalkan kinerja dari setiap posisi dan dapat memaksimalkan hasil yang dicapai pula. Pertimbangan akan pengalaman juga sebaiknya diperhatikan guna memantapkan hasil kinerja personil pada bidangnya masing-masing. Diharapkan selain kemampuan secara individu, para personil ini juga memiliki kredibilitas dalam bekerja sebagai sebuah tim di dalam media yang mereka bangun. Disini terjadi 2 pembahasan terhadap pengorganisasian program acara Rona Melayu.

Pembahasan pertama penempatan kerabat kerja yang sudah pasti disesuaikan dengan kepandaian mereka masing-masing, baik itu yang di bagian program maupun distudio. Pengarah acara dan

cameramen yang ditempatkan juga sudah dengan pos mereka masing-masing dan mereka tentunya punya kemampuan untuk meliput acara dengan baik. Kalau biasanya bertugas di ruangan master control sebuah ruangan yang mengontrol proses acara yang terdapat didalamnya banyak monitor pergerakan kamera.

Pembahasan yang kedua dalam bentuk pengorganisasian terjadi kesepakatan antara presenter dan TVRI yaitu : TVRI hanya menyediakan wadah atau tempat yang akan dipakai pada program yang akan dilaksanakan sedangkan presenter lebih khusus dalam pencarian tema, narasumber dan grup musik yang akan ditampilkan tetapi tetap berkoordinasi kepada pemimpin bagian program makan dari situlah adanya pembagian manajemen kerja dan disini tvri juga memberikan agenda jadwal yang telah teragenda tapi itu semua tergantung kesepakatan masing-masing.

Manajemen Penggerakan Program Rona Melayu

Selanjutnya dari tahapan fungsi manajemen yang dilakukan dalam program Rona Melayu adalah proses penggerakan. Dalam strategi penggerakan manajemen program yang dilakukan oleh Rona Melayu meliputi tahapan peliputan acara. Tahap penggerakan yang dilakukan di studio yang menugaskan para pengarah acara atau kru-kru dan kameramen mengambil gambar di studio dan melaksanakan peliputan acara sesuai apa yang telah ditentukan dalam rapat di bagian program.

Suara Dalam proses penayangan Rona Melayu pembawa acara menggunakan bahasa Melayu

yang kental mulai dari acara dimulai hingga selesai dan apabila narasumber yang diundang berasal dari Riau maka pembawa acara dan narasumber akan berbincang dengan menggunakan bahasa Melayu.

Gambar Rona Melayu menampilkan gambar yang identik dengan budaya Melayu. Hal tersebut dapat dilihat dari *background* atau latar belakang dinding Rona Melayu dan dapat juga dilihat dari busana yang dipakai baik oleh seluruh pengisi acara.

Suara dan gambar Suara yang ditayangkan oleh TVRI Riau tidak begitu jelas didengar begitu pula dengan kualitas gambar yang ditampilkan masih terdapat gangguan-gangguan visual pada saat penayangannya.

Grafis Pada *tune opening* Rona Melayu menampilkan grafis yang berkaitan dengan perpaduan warna-warna dari budaya Melayu, yaitu warna kuning, hijau, merah dan biru. Grafis pada tulisan Rona Melayu menggunakan warna hitam yang diberi tambahan corak bermotif bunga dengan latar hijau muda dan tambahan garis merah, hijau dan kuning.

Karakter Karakter dari Rona Melayu dapat diketahui dari para pengisi acaranya. Pembawa acara dan pengiring musik Rona Melayu menggunakan bahasa Melayu dan pakaian adat melayu dengan kopiah dan kain sampung. Begitu pula dengan narasumber yang dihadirkan, haruslah narasumber yang paham mengenai budaya Melayu dan juga menggunakan pakaian adat serta bahasa Melayu saat penayangan Rona Melayu.

Manajemen Pengawasan Program Rona Melayu

Pada proses akhir, pengawasan menjadi salah satu fungsi dasar manajemen untuk menilai bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian berjalan sesuai dengan tujuan program acara Rona melayu.

Bentuk pengawasan yang dilakukan Rona Melayu yaitu dilakukan dalam dua rapat, rapat pertama adalah rapat Program yang setiap hari jum'at dilaksanakan pada pukul 19.00 WIB. Evaluasi dalam rapat program adalah membahas hasil penayangan acara yang kemarin ditayangkan. Rapat evaluasi yang kedua yaitu rapat tentang mengevaluasi kegiatan program selama satu minggu. Rapat evaluasi ini biasanya dilakukan setiap hari Senin di awal minggu, rapat dilaksanakan setelah rapat program berakhir. Pada rapat evaluasi ini tidak hanya membahas hasil yang telah dicapai kegiatan yang dilaksanakan selama satu minggu, juga dibahas bagaimana kinerja seluruh karyawan program dan yang bersangkutan dengan proses program acara rona Melayu. rona Melayu juga mengevaluasi program yang dilakukan setelah program acara Rona Melayu ditayangkan. disini terjadi 2 pembahasan pengawasan program yaitu pengawasan positif dan pengawasan negative.

Pengawasan positif adalah faktor pendukung program dalam menjalankan visi misi tvri sedangkan pengawasan negative yaitu faktor penghambat dalam proses penayangan acara rona melayu yaitu sebagai contoh keterlambatan narasumber dengan

jarak tempuh yang jauh dalam menuju studio tvri.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen yang dilakukan dalam program acara Rona Melayu dalam melestarikan kebudayaan melayu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. bahwa dalam pelaksanaannya, pekerjaan ini adalah sebuah pekerjaan tim yang mengharuskan kerjasama dari semua pihak yang terlibat dalam proses produksi, perencanaan biaya yang digunakan dalam proses program acara baik itu distudio maupun anggaran yang tidak terduga.
2. Pengorganisasian kerabat kerja program acara rona melayu menempatkan setiap personil pada posisi yang tepat dengan disertai keahliannya masing-masing.
3. Penggerakan program acara yang dilakukan oleh Rona Melayu meliputi tahapan peliputan acara, yang di lakukan di studio yang menugaskan para pangarah acara atau kerabat kerja
4. pada tahap pengorganisasian juga dilakukan sebuah bentuk pengawasan yaitu untuk memastikan setiap anggota melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan apa yang diberikan. Bentuk pengawasan selanjutnya yaitu penggerakan yang senantiasa dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa masukan yang peneliti berikan kepada Program Acara Rona Melayu dalam kaitannya mengenai manajemen yang dilakukan dalam proses program acara, seperti berikut ini:

1. Individu yang mempunyai kemampuan yang baik juga sangat diperlukan dalam sebuah manajemen program siaran.
2. Program TVRI Riau-Kepri mampu mempertahankan apa yang benar-benar menjadi tanggung jawabnya, seperti memegang teguh idealisme media dengan menjalankan visi dan misi yang telah tetapkan yaitu melestarikan budaya Melayu.
3. Sebaiknya TVRI Riau mempromosikan program Rona Melayu kepada masyarakat. Hal tersebut diperlukan agar informasi yang ditayangkan Rona Melayu tidak percuma dan seluruh masyarakat dapat mengetahui adanya program Rona Melayu

DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djuroto, Totok. 2004. *Manajemen Penerbitan Pers Cet. III*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana.

- Gaol, CHR. Jimmy. L. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Mabruri, Anton. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi: Format Acara Non-Drama, News & Sport*. Jakarta: Grasindo
- McQuali, Denis. 2002. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Morissan . 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Mukthar.2013.*Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*,Jakarta:Referensi
- Musman dan Sugeng. 2011. *Marketing Media Penyiaran*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka
- Mutia, Tika. 2012. *Manajemen Media*. Bandung: Arsad Press.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Siswanto, H.B. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Ashadi, & Rondang Pasaribu. 2004. *Bagaimana Mengelola Media Korporasi – Organisasi Cetakan V*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhandang, Drs. Kustadi. 2007. *Manajemen Pers Dakwah: Dari Perencanaan Hingga Pengawasan*. Bandung: Marja.
- Wahyudi, JB. 2007. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Bandung: Offset Alumni.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Sumber Lain :**
Skripsi
 Anggriany,Rini.2012:*Kontruksi Program Acara Berbual Dalam Dendang Riau Televisi Dalam Melestarikan Budaya Melayu*.Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik.Universitas Riau.
- Cindy Kharisma,Merissa.2010:*Strategi Manajemen Produksi Program Berita Televisi Detak Melayu di Riau Televisi* Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik.Universitas Riau.
- Undang-Undang:**
 UU Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran.
 UU Nomor 32 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Penyiaran
- Internet:**
www.melayuonline.com diakses tanggal (3 Juli 2016)
www.youtube.com/watch?v=50j6-UafB_w (26 Juli 2016)